

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok sampai saat ini menjadi masalah yang masih diupayakan penanggulangannya. Kebiasaan merokok sudah semakin meluas bahkan cenderung meningkat dan sampai saat ini perilaku merokok masih sulit diatasi. Hal ini membuat masalah merokok menjadi serius karena merokok dapat berisiko menimbulkan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan lainnya baik pada perokok itu sendiri maupun untuk orang lain yang ada disekitarnya (Pusat Promosi Kesehatan, 2011).

Jumlah perokok aktif yang ada di dunia diperkirakan berjumlah 1,26 miliar. Setiap tahun, sekitar 8 juta orang mengalami kematian akibat penggunaan tembakau. Tembakau juga bisa menyebabkan kematian bagi yang bukan perokok. Asap rokok mengandung 7.357 zat kimia dimana 400 zatnya merupakan zat kimia berbahaya dan 40 di antaranya bersifat karsinogenik sehingga asap tembakau memiliki kontribusi pada penyakit kanker, jantung, dan lainnya serta menyebabkan 1,2 juta kematian tambahan setiap tahunnya. Kecacatan akibat tembakau adalah lebih dari 3,5 juta tahun hidup hal ini setara dengan kehilangan ekonomi sebesar 106 triliun rupiah (WHO, 2018).

Berdasarkan suvey dari GATS didapatkan bahwa selama kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa di Indonesia sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021. Kemudian proporsi merokok dalam gedung/ruangan pada penduduk umur ≥ 10 tahun pada lima provinsi tertinggi ditemukan di Provinsi Sulawesi Barat (93,6%), diikuti dengan Sulawesi Tenggara (92,1%), Kalimantan Barat dan Sumatera Barat masing-masing (89,7%) dan Bengkulu (89,6%). Provinsi Banten menempati posisi ke-31 dari 34 yaitu sebesar 74% (Kemenkes RI, 2018a). Untuk proporsi merokok dalam gedung/ruangan pada penduduk umur ≥ 10 tahun di tingkat Provinsi Banten yang tertinggi adalah Kabupaten Pandeglang (91,3%),

kemudian disusul Kabupaten Lebak (90,7%), Kabupaten Serang (89,7%), Kota Serang (77,3%). Dapat dikatakan Kota Serang menempati urutan ke-4 dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Kemenkes RI, 2018b).

Kota Serang merupakan kota yang telah memiliki peraturan tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yakni Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 sebagai salah satu upaya melindungi masyarakat dari paparan asap rokok (Walikota Serang, 2015). Namun di dalam peraturan tersebut belum mengatur tentang larangan merokok di dalam rumah. Adanya peraturan daerah KTR sesuai dengan pasal 115 ayat (2) UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang mengamanatkan dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat, maka setiap orang berkewajiban menghormati hak orang lain dalam memperoleh lingkungan yang sehat, baik fisik, biologi, maupun sosial dan setiap orang berkewajiban untuk berperilaku hidup sehat dalam mewujudkan, mempertahankan, serta memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya (Pemerintah RI, 2009).

Sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari banyak orang merokok di berbagai tempat bahkan dikalangan rumah tangga sendiri (Nasution, 2008). Dimana prevalensi perokok dalam rumah lebih banyak pada laki-laki dan merupakan kepala keluarga (Riskesdas, 2013). Dampak dari rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif saja namun juga berdampak buruk pada perokok pasif, diantaranya anggota keluarga di rumah. Merokok di dalam rumah dapat menyisakan zat beracun di perlengkapan rumah, dinding rumah, karpet, tirai dan lainnya. Zat berbahaya asap rokok akan bertahan dalam waktu yang lama hingga puluhan tahun, jumlah kadar racun yang tersimpan di dalam rumah juga akan terus bertambah yang kemudian dapat mengakibatkan kontaminasi udara di ruangan. Hal tersebut yang menyebabkan siapapun dapat terpapar dampaknya (Wulandari et al., 2018).

Dampak asap rokok jika merokok di dalam rumah bagi perokok pasif dewasa akan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena penyakit infeksi paru, bronkitis, jantung koroner, kanker paru-paru, dan kanker payudara (Rahmah, 2015). Wanita yang terpapar asap rokok selama masa kehamilan akan memiliki risiko berat bayi lahir rendah, bayi lahir premature, sindrom

kematian mendadak, keterlambatan pertumbuhan bayi dalam kandungan, dan aborsi spontan (Wadi & Al-Sharbatti, 2011). Sementara itu, perokok pasif anak-anak, mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita gangguan pertumbuhan dan perkembangan paru, bronkitis, bronkiolitis, infeksi saluran pernafasan bawah lainnya, infeksi rongga telinga, asma, dan sindrom kematian mendadak (Indrajati et al., 2017)

Perilaku hidup sehat sebaiknya dilakukan oleh masyarakat terutama di tingkat rumah tangga. Pemerintah telah mengeluarkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan rumah tangga agar menjadi tahu, mau dan mampu berpartisipasi dalam mewujudkan rumah tangga yang sehat. Indikator PHBS rumah tangga, salah satu diantaranya adalah tidak merokok di dalam rumah (DepKes RI, 2014).

Salah satu bentuk perilaku yaitu perilaku merokok. Adapun perilaku dipengaruhi beberapa faktor, teori Lawrence Green menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) didalamnya meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan tersedia atau tidak tersedia fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok (Notoatmodjo, 2012a).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengungkapkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dalam rumah, diantaranya penelitian (Ediana, 2018); (Rorimpandey et al., 2021); (Sari Siburian et al., 2021); (Muharrom & Rahman, 2019); (Margono, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok dalam rumah. Kemudian penelitian (Ediana, 2018); (Rorimpandey et al., 2021); (Boseke et al., 2019); (Iwan, 2013) menyatakan pendapat bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Penelitian lain (Indahsari, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan PHBS tidak

merokok di dalam rumah. Selanjutnya penelitian oleh (Ediana, 2018); (Sari Siburian et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kebiasaan merokok dalam rumah.

Kelurahan Terumbu merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam pemukiman Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten yang terletak di sebelah utara pusat kecamatan. Kelurahan tersebut termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Kilasah yang dibawah Dinas Kesehatan Kota Serang. Kelurahan Terumbu merupakan kelurahan yang didominasi area persawahan dan juga perkebunan.

Berdasarkan data sekunder PHBS rumah tangga tahun 2021 pada indikator tidak merokok dalam rumah di Kelurahan Terumbu didapatkan dari 554 rumah tangga/kepala keluarga yang dipantau, yang berPHBS adalah sebanyak 138 kepala keluarga atau dapat dikatakan hampir 75% kepala keluarga masih merokok di dalam rumah. Puskesmas Kilasah juga mencatat akibat dari perilaku merokok di dalam rumah tersebut sehingga muncul angka kasus penyakit Pneumonia pada balita sebanyak 17 kasus dan 22 kasus Tuberkulosis Paru (TB Paru) pada anak di Kelurahan Terumbu. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas Kilasah untuk meningkatkan angka tidak merokok di dalam rumah seperti melakukan edukasi keliling saat pemantauan PHBS serta pemberian media promosi kesehatan mengenai rokok dan dampaknya (Puskesmas Kilasah, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di dalam Rumah pada Kepala Keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022'.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Terumbu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Kelurahan tersebut didominasi dengan area persawahan juga perkebunan. Berdasarkan indikator tidak merokok dalam rumah pada data PHBS rumah tangga yang tercatat di Puskesmas Kilasah tahun 2021 didapat hanya 138 kepala keluarga yang tidak merokok dalam rumah dari 554 rumah tangga/kepala keluarga yang dipantau,

atau dapat dikatakan hampir 75% kepala keluarga masih merokok di dalam rumah. Dari perilaku merokok dalam rumah tersebut mengakibatkan munculnya kasus penyakit Pneumonia pada balita sebanyak 17 kasus dan 22 kasus Tuberkulosis Paru (TB Paru) pada anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di dalam Rumah pada Kepala Keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022’.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran pengetahuan pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran sikap pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?

1.3.9 Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?

1.3.10 Apakah ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di dalam Rumah Pada Kepala Keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran peran tenaga kesehatan pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.

7. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku merokok di dalam rumah pada kepala keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menganalisa suatu masalah yang berkaitan dengan perilaku merokok di dalam rumah.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan para peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi Puskesmas Kilasah

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kilasah agar dapat lebih meningkatkan mutu program kesehatan masyarakat serta dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program tersebut.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengubah perilaku hidup sehat dengan tidak merokok di dalam rumah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di dalam Rumah pada Kepala Keluarga di Kelurahan Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2022 dan penelitian dilaksanakan pada periode Januari - Juli 2022. Sample pada penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Terumbu. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data sekunder PHBS rumah tangga yang tercatat di Puskesmas Kilasah tahun 2021 pada indikator tidak merokok dalam rumah di Kelurahan Terumbu didapatkan dari 554 rumah tangga/kepala keluarga yang dipantau, yang berPHBS adalah sebanyak 138 kepala keluarga atau dapat dikatakan hampir 75% kepala keluarga masih merokok di dalam rumah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.